

Hubungan Konseling Ibu Terhadap Perubahan Perilaku Pola Asuh Orang Tua Guna Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak

The Relationship Between Counseling for Mothers and Changes in Parenting Behavior to Optimize Child Growth and Development

¹Elvina Indah Syafriani,²Evi Yuniarti

¹STIK Siti Khadijah, Indonesia

²Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

Email : vivinsyaiful@gmail.com

Submisi: 25 Agustus 2025; Penerimaan: 25 September 2025; Publikasi : 30 Oktober 2025

Abstrak

Pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki peran penting dalam menunjang tumbuh kembang anak secara optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengasuhan ialah melalui pemberian konseling kepada ibu. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan konseling pada ibu dengan perubahan perilaku pola asuh orang tua dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasional melalui pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian terdiri atas ibu yang memiliki anak berusia 0–5 tahun. Sebanyak 27 responden dipilih sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden menerima konseling dalam kategori baik serta menunjukkan perubahan perilaku pola asuh yang juga berada pada kategori baik. Hasil uji *Spearman Rank* memperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi $r = 0,62$. Hasil tersebut membuktikan adanya hubungan yang signifikan dan kuat antara konseling pada ibu dengan perubahan perilaku pola asuh orang tua. Dengan demikian, konseling pada ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan perilaku pola asuh orang tua dalam mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, perlu meningkatkan kualitas dan kesinambungan konseling kepada ibu agar tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara optimal.

Kata kunci: konseling ibu, pola asuh orang tua, tumbuh kembang anak

Abstract

Parenting patterns implemented by parents play a crucial role in supporting optimal child growth and development. One way to improve the quality of parenting is through counseling for mothers. This study aims to analyze the relationship between counseling for mothers and changes in parenting behavior in optimizing child growth and development. The study employed a quantitative method with a correlational analytical design through a cross-sectional approach. The study population consisted of mothers with children aged 0–5 years. A total of 27 respondents were selected as samples using a purposive sampling technique. Data were collected through a structured questionnaire, then analyzed using the Spearman Rank test. The results showed that most respondents received counseling in the good category and showed changes in parenting behavior that were also in the good category. The Spearman Rank test obtained a p-value of 0.003 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of $r = 0.62$. These results demonstrate a significant and strong relationship between counseling for mothers and changes in parenting behavior. Thus, counseling for mothers has a significant relationship with changes in parenting behavior in supporting optimal child growth and development. Health workers, especially midwives, need to improve the quality and continuity of counseling for mothers so that children's growth and development can take place optimally.

Keywords: maternal counseling, parenting behavior, child growth and development

Pendahuluan

Malnutrisi menyebabkan masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak dan bayi baru lahir, yang jika tidak diobati, dapat berlanjut hingga dewasa. Upaya untuk meningkatkan seribu hari pertama kehidupan harus terutama difokuskan pada wanita hamil, ibu menyusui, bayi, dan anak-anak di bawah usia dua tahun. Waktu antara pembuahan dan usia dua tahun dikenal sebagai seribu hari pertama kehidupan. 270 hari pertama kehidupan bayi dan 730 hari setelah kelahiran membentuk 1.000 hari ini. Jika waktu penting ini, yang sering dikenal sebagai periode emas, tidak dimanfaatkan secara efektif, kerusakan yang tidak dapat diperbaiki dapat terjadi (Kemenkes, 2020). Pada usia dewasa, hal ini bermanifestasi sebagai postur tubuh yang kurang ideal dan kualitas kerja yang tidak kompetitif, yang menyebabkan hasil ekonomi yang buruk (Sulistyoningsih, 2011), tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif dan IQ. Masa-masa pembentukan karakter anak terjadi sepanjang tahun-tahun awal kehidupannya. Makanan yang dikonsumsi anak berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhannya. Nutrisi yang tepat, termasuk diet seimbang, sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat (Firdaus et al., 2024).

Ketika anak-anak makan dengan baik, mereka cenderung lebih jarang sakit, yang berarti lebih banyak waktu untuk belajar dan mengembangkan potensi penuh mereka. Orang selalu mencari cara cepat, mudah, dan sederhana untuk memenuhi jadwal kerja mereka yang padat dan kehidupan yang menuntut serta menyita waktu. Akibatnya, makanan cepat saji makanan yang mengandung pengawet dan pewarna buatan lebih menarik bagi anak-anak. Meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang di Indonesia dimulai dengan memastikan anak-anak tumbuh dan berkembang hingga mencapai potensi penuh mereka. Dengan memberikan

penguatan positif dan mengawasi anak-anak mereka dengan cermat, keluarga dapat membantu memastikan bahwa mereka berkembang hingga mencapai potensi penuh mereka.

Penting untuk memulai sejak dini dan terus melakukan upaya kesehatan untuk bayi, balita, dan anak prasekolah. Hal ini terutama berlaku untuk melacak perkembangan mereka sehingga masalah dapat segera ditangani. Meskipun ada beberapa tumpang tindih antara dua jenis kriteria yang digunakan untuk melacak perkembangan dan pertumbuhan, kedua set metrik tersebut jelas berbeda. Antara usia 0 dan 72 bulan, disarankan untuk mengukur tinggi badan anak setiap tiga bulan, berat badan sekali sebulan, dan lingkaran kepala secara berkala. Stimulasi intermiten, deteksi dini, dan terapi pertumbuhan dan perkembangan dapat diberikan setiap tiga bulan kepada anak usia 0–1 tahun, dan setiap enam bulan kepada anak usia 1–6 tahun, sebagai cara untuk memantau perkembangan mereka.

Generasi penerus Indonesia perlu mengetahui cara memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan mereka agar negara dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Dengan memberikan penguatan positif dan mengawasi anak-anak mereka dengan saksama, keluarga dapat membantu memastikan bahwa mereka berkembang hingga mencapai potensi penuhnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasional untuk menganalisis hubungan antara pemberian konseling kepada ibu dan perubahan perilaku pola asuh orang tua dalam mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak. Pendekatan yang diterapkan adalah *cross-sectional*, sehingga pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan pada satu waktu. (Notoatmodjo, 2020).

Seluruh perempuan yang berdomisili di wilayah layanan Puskesmas Pakjo pada tahun 2025 yang memiliki anak usia 0–5 tahun merupakan populasi penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pakjo, Kota Palembang, pada 1–26 Juli 2025. Teknik *total sampling* digunakan dengan menetapkan seluruh populasi sebanyak 27 responden sebagai sampel penelitian. Setelah itu, responden

dialokasikan secara acak ke dalam kelompok perlakuan dan kelompok tanpa perlakuan. Data penelitian bersumber dari data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama. Data primer merupakan data asli atau data terbaru yang bersifat *up to date* dan dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, diskusi kelompok terarah, serta penyebaran kuesioner (Notoatmodjo, 2020).

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Konseling pada Ibu	Proses pemberian informasi, edukasi, dan bimbingan kepada ibu mengenai pola asuh dan stimulasi tumbuh kembang anak usia 0–5 tahun yang dilakukan oleh tenaga kesehatan/konselor	Kuesioner	Skala Likert	Ordinal	Baik : $\geq 76\%$ Cukup : 56–75% Kurang : $\leq 55\%$
Perubahan Perilaku Pola Asuh Orang Tua	Perubahan sikap dan tindakan orang tua, khususnya ibu, dalam pengasuhan anak setelah mendapatkan konseling yang mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak	Kuesioner	Skala Likert	Ordinal	Baik : $\geq 76\%$ Cukup : 56–75% Kurang : $\leq 55\%$

Analisa Data

Dengan menggunakan metode adaptif tipe data, analisis univariat berupaya untuk mengkarakterisasi fitur-fitur dari setiap variabel penelitian melalui distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2020). Baik variabel independen (konseling ibu) maupun variabel dependen (perubahan perilaku orang tua untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak) dianalisis secara univariat dalam penelitian ini. Tabel yang menampilkan distribusi frekuensi hasil disajikan. Kemudian,

variabel dependen dan independen dibandingkan menggunakan analisis bivariat untuk melihat seberapa baik keduanya saling berkaitan (Notoatmodjo, 2018). Hubungan antara konseling pada ibu dan perubahan perilaku pola asuh orang tua dianalisis menggunakan uji statistik *Spearman Rank*. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian diterima ketika nilai p kurang dari atau sama dengan 0,05, yang menandakan bahwa hasil pengujian dianggap signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengilustrasikan distribusi frekuensi variabel penelitian, dilakukan analisis univariat. Tipe data menentukan spesifikasi analisis univariat (Notoatmodjo, 2018). Konseling ibu dan perubahan perilaku merupakan variabel dependen dalam analisis data yang menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konseling

No	Konseling	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	15	55.6
2.	Cukup	9	33.3
3	Kurang	3	11.1
Total		27	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 27 peserta, 15 (55,6%) memiliki hasil positif setelah terapi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perubahan Perilaku Pola Asuh Orang Tua

No	Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	14	51.9
2.	Cukup	10	37.0
3.	Kurang	3	11.1
Total		27	100.0

Dari 27 responden, 14 (atau 51,9% dari total) melaporkan perubahan positif dalam gaya pengasuhan mereka, seperti ditunjukkan pada tabel 3.

Korelasi antara frekuensi konseling ibu dan perubahan perilaku dalam pengasuhan anak diperiksa menggunakan analisis bivariat. Uji *Spearman Rank* digunakan untuk pengujian. Dengan menolak H_0 dan menerima hipotesis, asosiasi yang signifikan ditetapkan jika nilai p kurang dari atau sama dengan 0,05. Jika nilai r positif, maka hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat searah.

Tabel 4. Hubungan Konseling pada Ibu dengan Perubahan Perilaku Pola Asuh Orang Tua

Variabel		p-value	Keterangan
Konseling pada Ibu vs Pola Asuh	,62	0,003	Signifikan

Hasil uji *Spearman Rank* pada Tabel 4 menunjukkan nilai p sebesar 0,003 ($p < 0,05$) dan nilai r sebesar 0,62. Temuan ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara terapi untuk ibu dan peningkatan gaya pengasuhan mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling pada ibu berhubungan secara signifikan dengan perubahan perilaku pola asuh orang tua dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Uji *Spearman Rank* memperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi $r = 0,62$, yang menandakan hubungan positif

dengan kekuatan korelasi yang tinggi. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas konseling yang diterima ibu diikuti oleh perubahan perilaku pola asuh yang semakin baik. Melalui konseling, pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam pengasuhan dapat meningkat, sehingga ibu lebih mampu mengenali kebutuhan anak sesuai

tahap usianya dan menerapkan pola asuh yang tepat dalam keluarga.

Konseling adalah intervensi instruksional yang berupaya mengajarkan orang cara mengenali masalah dan mencari cara untuk memperbaikinya sendiri. Kelas pengasuhan anak membantu para ibu belajar cara melibatkan anak-anak mereka secara positif, menyediakan aktivitas yang sesuai usia, dan berkomunikasi secara efektif, yang semuanya sangat penting dalam lingkungan perawatan anak. Mayoritas peserta dalam penelitian ini melaporkan menerima terapi yang baik, dan mereka yang menerimanya juga melaporkan peningkatan dalam gaya pengasuhan mereka. Dari sini dapat disimpulkan bahwa para ibu dapat didukung dalam upaya mereka untuk mengubah gaya pengasuhan mereka agar lebih penuh perhatian dan sesuai dengan perkembangan anak melalui penggunaan terapi komunikatif dan terorganisir.

Beberapa contoh perubahan perilaku ini termasuk ibu yang lebih sabar, memberikan stimulasi yang sesuai usia kepada anak-anak, menghindari agresi fisik dan verbal, dan lebih terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Cara orang tua bertindak memiliki dampak signifikan pada seberapa baik anak-anak mereka berkembang dan tumbuh. Ketika orang tua memberikan contoh perilaku positif, mereka memberikan anak-anak mereka suasana yang kondusif untuk pertumbuhan yang sehat di semua bidang perkembangan: fisik, motorik, kognitif, dan sosial serta emosional. Keterampilan mengasuh anak dilaporkan lebih baik oleh para ibu yang ikut serta dalam penelitian dan mendapatkan terapi. Mereka lebih terlibat dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka, lebih percaya pada kemampuan mereka sendiri sebagai orang tua, dan lebih konsisten dalam menetapkan rutinitas dan norma yang sehat di rumah. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa sikap dan perilaku individu dibentuk oleh tingkat informasi dan pemahaman yang mereka miliki.

Konseling adalah alat yang hebat untuk memberi informasi kepada orang tua dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam perkembangan anak-anak mereka untuk hasil terbaik.

Pengetahuan merupakan komponen predisposisi yang memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku individu, menurut teori perubahan perilaku, yang sejalan dengan temuan penelitian ini. Sikap dan perilaku ibu terhadap pengasuhan anak dapat dipengaruhi secara positif oleh konseling yang membantu mereka memperoleh lebih banyak pengetahuan.

Pendidikan dan konseling bagi orang tua dapat meningkatkan perilaku pengasuhan dan perkembangan anak, menurut penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menguatkan temuan tersebut. Orang tua yang terinformasi dan terbimbing dengan baik lebih siap untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak mereka dan menawarkan stimulasi yang sesuai dengan usia mereka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pusat kesehatan, pusat kesehatan masyarakat, dan pos kesehatan terpadu (posyandu, puskesmas) harus memasukkan konseling bagi ibu dalam program perawatan kesehatan ibu dan anak mereka. Memberikan konseling berkelanjutan dengan cara yang dapat dipahami oleh para ibu merupakan tanggung jawab utama bagi petugas kesehatan, khususnya bidan. Selain itu, orang tua tidak hanya perlu mendapatkan konseling sekali; mereka harus terus mengikuti konseling agar gaya pengasuhan mereka tidak menjadi tidak terkendali dan menghambat perkembangan anak-anak mereka.

Kesimpulan dan Saran

Mayoritas ibu dalam penelitian ini berada pada kategori konseling baik, yang menunjukkan bahwa mereka telah menerima informasi dan pendampingan yang memadai mengenai pengasuhan serta tumbuh kembang anak. Sebagian besar responden juga mengalami perubahan

perilaku pola asuh dalam kategori baik, yang tercermin dari peningkatan kesabaran, komunikasi positif, pemberian stimulasi sesuai usia, dan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak. Uji *Spearman Rank* memperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi $r = 0,62$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi tinggi antara konseling pada ibu dan perubahan perilaku pola asuh orang tua. Semakin baik konseling yang diterima ibu, semakin positif pula perubahan pola asuh yang diterapkan untuk mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk dapat menggunakan desain penelitian eksperimen atau longitudinal, menambah jumlah sampel dan mengkaji faktor lain yang memengaruhi pola asuh, seperti dukungan keluarga, sosial ekonomi, dan budaya.

Ucapan Terima Kasih

Beberapa individu dan organisasi memberikan dukungan langsung maupun tidak langsung, yang memungkinkan penelitian ini dapat dilakukan. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih kepada Ketua STIK Siti Khadijah, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPkM) STIK Siti Khadijah, Ketua Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan STIK Siti Khadijah, serta Pimpinan Puskesmas Pakjo Palembang.

Referensi

- Aisyah, S. & Rahmawati, D. (2021) "Hubungan konseling orang tua dengan pola asuh dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), pp. 123–130.
- Astuti, W. & Handayani, R. (2020) 'Pengaruh edukasi dan konseling terhadap perubahan perilaku pola asuh orang tua balita', *Jurnal Kebidanan*, 9(1), pp. 45–52.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang (2024) *Profil Kesehatan Kota Palembang Selatan 2023*. Palembang: Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2024) *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2023*. Palembang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Glanz, K., Rimer, B.K. & Viswanath, K. (2008) *Health Behavior And Health Education: Theory, Research, And Practice*. San Francisco: John Wiley & Sons.
- Hidayati, N. & Lestari, S. (2022) 'Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita di wilayah kerja puskesmas', *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), pp. 78–85.
- Indrayani, R. & Sari, P.M. (2019) 'Efektivitas konseling keluarga terhadap peningkatan keterampilan pengasuhan orang tua', *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 8(3), pp. 201–208.
- Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) (2018) *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) (2020) *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) (2021) *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pp. 1–224.
- Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) (2023a) *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA): Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) (2023b) *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) (2024) *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Komariah & Nugroho (2020) 'Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda', *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1).
- Kurniawati, D. & Wahyuni, S. (2021) 'Peran konseling parenting terhadap penerapan pola asuh demokratis pada orang tua anak usia dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), pp. 33–41.
- McLeod, J. (2006) *Pengantar Konseling: Teori Dan Studi Kasus*. Ed ke-3. Jakarta: Kencana.
- Mola, O., Mercer, M., Asghar, R., Gimbel-Sherr, K., Gimbel-Sherr, S. & Micek, M. et al. (2006) 'Condom use after voluntary counselling and testing in central Mozambique', *Tropical Medicine & International Health*, 11(2), pp. 176-181.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020) *Rancangan Penelitian dalam Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta (atau sesuaikan dengan nama penerbit aslinya).
- Putri, A.D. & Yuliana, E. (2020) 'Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial anak prasekolah', *Jurnal Kesehatan Anak*, 12(2), pp. 95–102.
- Rahman, F., & Hasanah, U. (2022) 'Konseling kesehatan sebagai upaya peningkatan kualitas pola asuh orang tua', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), pp. 60–68.
- Riauwi, H.M. (2014) 'Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Penerapan The Health Belief Model Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Diare', *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Keperawatan*, 1(2).
- Sari, N.P. & Dewi, L.K. (2019) 'Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pola asuh orang tua balita', *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), pp. 88–94.
- Scholz, U., Doña, B.G., Sud, S. & Schwarzer, R. (2002) 'Is General Self-Efficacy A Universal Construct? Psychometric Findings From 25 Countries', *European Journal Of Psychological Assessment*, 18(3), p. 242.
- UNICEF (2019) *Early childhood development: The key to a full and productive life*. New York: UNICEF.
- Willis, S. (2004) *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization (WHO) (2020) *"Counselling for maternal, newborn, child and adolescent health"*. Geneva: WHO.